



Kepemimpinan Pendidikan

Abdul Farhan

abdul.farhan679@gmail.com

STIA Bagasasi

Danang Nugroho

danang.nugroho@gmail.com

STIA Bagasasi

Mochamad Izet Syahputra

zetsyah99@gmail.com

STIA Bagasasi

Anggi Sri Mulyani

anggisrimulyani76@gmail.com

STIA Bagasasi

Isan Handiyana

isanhandiyana@gmail.com

STIA Bagasasi

Jl. Cukang Jati No.5, Samoja, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40273

Korespondensi penulis : *abdul.farhan679@gmail.com*

Abstrak. *To a large extent success or failure of the organization influenced by the quality of an individual in leading the chosen or assigned as the leader of a modern organization or society. Leaders in a given organization must possess the necessary qualities and abilities. Leadership takes place within an organization, a structure. Everything depends on the leader all planning will be realized if the leader can organize and direct his employees well. The author wrote this article by using references from books, journals, and articles. To achieve the research results This journal was created using the literature study method only uses library sources as material. Leaders must be able to influence, organize, and encourage others involved in implementation and development of education to achieve educational or school goals effectively and efficiently is known as educational leadership. All leaders have unique ways and styles of leading. There are those that are agreeable to employees who are not. They are autocratic, laissez faire, participative, and democratic.*

Keywords: *educational leadership*

Abstrak. Sebagian besar, sukses atau gagal nya organisasi dipengaruhi dari kualitas seorang individu dalam memimpin yang dipilih atau ditugaskan sebagai pemimpin organisasi atau masyarakat modern. Pemimpin dalam organisasi tertentu harus memiliki kualitas dan kemampuan yang diperlukan. Kepemimpinan terjadi dalam organisasi, sebuah struktur. Segala sesuatu bergantung pada pemimpinnya semua perencanaan akan terwujud jika pemimpin dapat mengatur dan mengarahkan karyawannya dengan baik. Penulis menulis artikel ini dengan menggunakan referensi dari buku, jurnal, dan artikel. Untuk mencapai hasil penelitian, artikel ini ditulis menggunakan metode studi literatur, yang hanya menggunakan sumber pustaka sebagai bahan. Pemimpin harus dapat mempengaruhi, mengatur, serta mendorong orang lain yang terlibat dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau sekolah secara efektif serta efisien dikenal sebagai kepemimpinan pendidikan. Setiap pemimpin memiliki cara dan gaya memimpin yang unik. Namun ada juga tipe pemimpin menyenangkan bagi karyawan yang tidak melakukannya. Mereka adalah otokratis, laissez faire, partisipatif, dan demotratis

Kata Kunci: *Kepemimpinan pendidikan*

PENDAHULUAN

Sebagian besar, sukses atau gagal nya organisasi dipengaruhi dari kualitas seorang individu dalam memimpin yang dipilih atau ditugaskan sebagai pemimpin organisasi atau masyarakat modern. Pemimpin dalam organisasi tertentu harus memiliki kualitas dan kemampuan yang

diperlukan. Kepemimpinan terjadi dalam organisasi, sebuah struktur. Struktur organisasi adalah hubungan antar pegawai dan aktivitas-aktivitas mereka satu sama lain serta terhadap keseluruhan. Segala sesuatu bergantung pada pemimpinnya; semua perencanaan akan terwujud jika pemimpin dapat mengatur dan mengarahkan karyawannya dengan baik. Setiap pemimpin memiliki cara yang berbeda untuk memimpin. Pemimpin tertentu tidak memenuhi harapan karyawan; ada yang otoriter dan yang demokratis.

Gaya kepemimpinan adalah model atau cara seseorang dalam memimpin tim atau organisasi. Tipe dan gaya kepemimpinan melibatkan norma perilaku yang mempengaruhi orang lain. Kajian teoritis membahas variasi tipe dan gaya kepemimpinan, termasuk demokratis dan otoriter. Namun, kualitas universal seorang pemimpin, seperti kewibawaan, harus selalu dipenuhi.

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan

Artinya ialah seseorang yang membimbing sekelompok orang, baik dalam organisasi maupun keluarga. Kepemimpinan, di sisi lain, mencakup kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, dan mempengaruhi pikiran, perasaan, atau perilaku orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dianggap sebagai inti dari kepemimpinan. Pemimpin yang efektif mampu memanfaatkan keterampilan ini untuk membimbing tim atau organisasi menuju kesuksesan. Kepemimpinan pendidikan, menurut Harsey dan Blanchard. (WN Nasution, 2015), adalah proses memotivasi individu atau sekelompok orang untuk membimbing guna mencapai tujuan. Ini melibatkan kemampuan mempengaruhi, mengatur, dan mendorong orang lain yang terlibat dalam proses membenahi pendidikan serta agar mencapai tujuan dengan efektif serta efisien.

Robbins dan Coulter menyatakan kepemimpinan ialah suatu proses memimpin dan memengaruhi sekelompok orang untuk bersama-sama mencapai tujuan. Williams lebih menekankan pada pengaruh terhadap individu untuk meraih tujuan kelompok. Sementara, Griffin melihat kepemimpinan sebagai proses menggunakan pengaruh tanpa paksaan untuk membentuk tujuan kelompok, memotivasi perilaku menuju pencapaian tujuan, dan membantu mendefinisikan budaya kelompok. Ketiga kutipan tersebut menggambarkan kepemimpinan dengan cara yang berbeda.

Ketiga definisi di atas menyoroti elemen penting dalam memahami kepemimpinan. Pertama, para ahli sering menggunakan istilah “pengaruh” untuk menggambarkan kepemimpinan sebagai komponen penting. Griffin lebih lanjut menekankan bahwa pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh non-koersif atau tanpa paksaan. Selain itu, kepemimpinan diterapkan dalam kelompok atau organisasi, dan pada akhirnya, membantu individu dan kelompok mencapai tujuan.

Efektivitas kepemimpinan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan karena institusi pendidikan sangat kompleks dan unik. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada pemimpin di lembaga tersebut. Sekolah memiliki banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, tetapi kepemimpinan sangat penting untuk menjalankan sistem dan subsistemnya. Suranto, 1991

Stephen Robbin menggambarkan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mendorong sebuah kelompok untuk mencapai tujuan. Seorang pemimpin memiliki kemampuan untuk membuat kelompok bekerja sama untuk bersama meraih tujuan, pada dasarnya kepemimpinan cenderung menekan bagaimana seseorang agar dapat membuat bawahannya bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Pemimpin harus memiliki kemampuan manajemen.

Sumber daya keuangan yang memadai, struktur organisasi yang tepat, serta jumlah karyawan yang cukup adalah komponen tambahan yang memengaruhi pencapaian tujuan. Kepemimpinan pendidikan melibatkan kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, memotivasi, dan mengarahkan setiap individu dalam lembaga pendidikan agar berkontribusi secara efektif sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Dalam praktiknya, Di era kemajuan pesat saat ini, kualitas kepemimpinan menjadi faktor penentu keberhasilan lembaga pendidikan.

B. Peran dan Fungsi Kepemimpinan

Pemimpin harus melakukan hal-hal yang akan sangat mempengaruhi kinerja karyawan mereka. Ini disebut peran. Menurut Purwanto (M Kristiawan, 2019), peran pemimpin termasuk :

1. Pelaksanaan atau eksekutif
2. Perencanaan atau planner
3. Ahli atau ekspert
4. Pelaksanaan atau eksekutif
5. Mewakili kelompok di luar dalam tindakannya (wakil kelompok luar)
6. Mengawasi hubungan antar anggota kelompok atau pengendali hubungan internal
7. Bertindak sebagai pemberi wewenang dalam menindak bawahan, entah itu apresiasi maupun hukuman
8. Memposisikan sebagai penengah, atau arbitrator, serta mediator
9. Merupakan representasi kelompok atau simbol kelompok
10. Mengambil tanggung jawab atas tindakan individu yang tidak memenuhi syarat atau pengganti atas tindakan individu yang tidak memenuhi syarat.

Menurut Nawawi (M Kristiawan, 2019), ada delapan fungsi kepemimpinan, yaitu:

1. Instruktif: pemimpin berkomunikasi sebagai pemimpin
2. Konsultatif, di mana pemimpin bertindak sebagai penasihat
3. Partisipasi, di mana pemimpin mendorong bawahannya
4. Perencana, di mana pemimpin bertugas orang pertama yang menyusun rencana dalam menyusun program kerja
5. Pengelolaan, di mana pemimpin harus mampu mengelola organisasi
6. Koordinasi, di mana semua unsur manajerial diorganisasikan agar menjadi sistem yang integral
7. Pengawasan, di mana pemimpin mengevaluasi dalam seluruh kegiatan sesuai dengan pola pengawasan atau supervise
8. Delevery.

Menurut (Afriansyah, 2020) fungsi utama kepemimpinan pendidikan termasuk sebagai berikut,:

1. Pemimpin membantu menciptakan lingkungan di mana orang berkumpul dan bekerja sama dengan penuh kebebasan.
2. Pemimpin berperan dalam membantu dan mendorong individu untuk menetapkan serta menjelaskan kembali tujuan.
3. Pemimpin berperan dalam membuat prosedur kerja dengan menganalisis situasi dan menentukan prosedur yang dirasa paling jitu
4. Pemimpin memiliki peran sentral dalam organisasi

C. Proses Kepemimpinan

Kepemimpinan melibatkan lima unsur penting:

1. Pemimpin: Mengarahkan pengikut dan menghasilkan kinerja atau aktivitas.

2. Pengikut: Seseorang yang bekerja dengan mengikuti arahan pemimpin.
3. Konteks: kondisi yang melibatkan formalitas, sosial, dinamis, darurat, dan hubungan antara orang-orang yang terlibat dalam organisasi.
4. Proses: Segala bentuk kegiatan diantaranya termasuk memimpin, mengikuti, memberi arahan, pertukaran, serta pembentukan relasi.
5. Hasil: Hubungan antara pemimpin dan pengikut serta kondisi seperti hormat, kepuasan, dan kualitas produk

Berikut ini adalah komponen utama kepemimpinan, menurut Wahab (WN Nasution, 2015):

- a. Pemimpin atau individu yang berdampak
- b. Faktor individu yang dipimpin,
- c. Faktor interaksi, kegiatan, dan proses,
- d. Faktor tujuan yang ingin dicapai dalam proses, dan
- e. Faktor perilaku atau kegiatan yang dilakukan sebagai hasil.

METODE PENELITIAN

Penulis menulis artikel ini dengan menggunakan referensi dari buku, jurnal, dan artikel. Untuk mencapai hasil penelitian, artikel ini ditulis menggunakan metode studi literatur, yang hanya menggunakan sumber pustaka sebagai bahan. Sumber-sumber yang dicantumkan dalam penelitian ini dapat berupa buku, artikel, jurnal ilmiah, dan lainnya. Literatur tentang gaya dan tipe kepemimpinan pendidikan digunakan dalam artikel ini. Teknik analisis data mencakup mengumpulkan bahan atau literatur yang diperoleh, membacanya, kemudian menyusunnya untuk mendapatkan kesimpulan atau hasil. Di sisi lain, teknik pengumpulan data mencakup mengumpulkan berbagai literatur yang pasti terkait dengan judul artikel ini. Setelah mengumpulkan bahan penelitian, mereka mempelajari dan mengumpulkan temuan mereka, yang kemudian dimasukkan ke dalam artikel sebagai ide baru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Tipe-Tipe Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan yang dijalankan berdasarkan tujuan serta fungsi diharapkan menjadi efektif dan efisien. Pemimpin mestiberusaha mengerti dan menjadi bagian dari organisasi atau kelompok mereka (Northouse, 2018). Kepemimpinan dalam organisasi sangat penting untuk membangun konsep yang tepat agar organisasi berjalan dengan baik. Dalam konsep statis, organisasi dianggap sebagai struktur atau jaringan hubungan tertentu. (Haisya Hamini, 2019). Dalam upaya mencapai tujuan dan fungsi kepemimpinan secara internal, tindakan kepemimpinan akan terjadi dan dipilah-pilah sehingga berbagai aspek kepemimpinan dapat dilihat dengan berbagai sudut pandang Sebagai ciptaan Tuhan, para pemimpin memiliki kemampuan untuk memilih jalan mereka sendiri. Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui pendidikan, setiap individu belajar dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. (Danang Nugroho, 2021). Menurut beberapa ahli, organisasi yang dipimpinnya dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

Otoriter

Kepemimpinan otoriter adalah gaya manajemen di mana pemimpin menjadi pusat otoritas tertinggi atas semua keputusan. Dalam kepemimpinan ini, orang-orang yang secara struktural berada di bawah pemimpin tidak memiliki hak ataupun kesempatan untuk menyampaikan masukan, ide, dan opini. Pemimpin otoriter memutuskan segala sesuatunya berdasarkan pertimbangan pribadi dan memiliki kontrol mutlak atas anggota yang berada di

bawahnya. Gaya kepemimpinan ini cenderung mengarah pada struktur kerja yang sangat terstruktur dan kaku, serta kurang mendukung kreativitas dan pemikiran inovatif jarang mempertimbangkan masukan dari anggota kelompok dan memutuskan segala sesuatunya berdasarkan pertimbangan pribadi. Karena pemimpin percaya bahwa mereka memiliki pengaruh yang kuat, para bawahan tidak berhak untuk mengkritik tindakan pemimpin mereka.

Peternalistik

Gaya kepemimpinan paternalistik melibatkan pemimpin yang mengambil peran sebagai figur ayah atau ibu dalam organisasi. Pemimpin ini cenderung melindungi dan memandu anggota tim, serta memprioritaskan nilai kebersamaan. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin berusaha memperlakukan setiap anggota dengan adil dan setara.

Kepemimpinan paternalistik adalah pendekatan kepemimpinan di mana pemimpin memandang bawahan sebagai sebuah keluarga. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin berusaha melindungi bawahan sambil mendorong mereka tumbuh dan mandiri. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin berusaha memperlakukan setiap anggota dengan adil dan setara.

Kharismatik

Kepemimpinan karismatik adalah bentuk kepemimpinan yang dikenal karena daya tarik pribadi yang dimiliki oleh pemimpinnya. Gaya kepemimpinan ini menggabungkan kepribadian pemimpin yang menarik dan visi yang kuat dari pemimpinnya. Seorang pemimpin karismatik dapat memengaruhi dan memotivasi anggota timnya melalui pesona yang unik dan gagasan yang menginspirasi. Seorang pemimpin karismatik ditandai dengan seseorang sangat dihormati dan diikuti banyak orang. Walaupun mereka mungkin jarang memberikan penjelasan rinci tentang mengapa mereka dianggap karismatik, orang sering mengatakan bahwa beberapa orang memiliki “kekuatan ajaib” yang menjadikan mereka pemimpin yang karismatik. Dalam organisasi atau lembaga yang dipimpin oleh pemimpin yang karismatik, anggota tetap mengikuti dan setia pada pemimpin mereka tanpa mempersoalkan prinsip-prinsip mereka.

Demokratis

Gaya kepemimpinan yang menggambarkan pemimpin yang cenderung melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan kekuasaan, serta mendorong partisipasi dalam menetapkan metode dan tujuan kerja. Gaya ini juga menggunakan umpan balik sebagai upaya mendidik bawahannya.

Laissez-faire

Ini adalah tipe pemimpin yang memberikan keleluasaan yang terbuka bagi setiap bawahan serta dalam pelaksanaan tugas jabatan. Mereka juga memiliki hak untuk menentukan dengan siapa mereka akan bekerja.

KESIMPULAN

Kepemimpinan ialah upaya seseorang untuk mempengaruhi, mengatur, dan mendorong individu yang terlibat dalam upaya untuk melaksanakan serta mengembangkan dalam bidang apapun, termasuk dalam bidang pendidikan agar dapat mencapai tujuan agar dapat sesuai, efektif serta efisien yang dikenal sebagai kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan terdapat berbagai cara dan gaya memimpin yang unik. Setiap pemimpin memiliki beragam konsekuensi bagi karyawan yang tidak melakukannya. Beberapa contoh gaya diantaranya ialah otokratis, laissez faire, partisipatif, dan demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah. (2020). kepemimpinan pendidikan.
- Danang Nugroho. (2021). Implementation of CSR Activities from Stakeholder Theory Perspective in Wika Mengajar . 3.
- Haisya Hamini. (2019). Kepemimpinan Pendidikan.
- M Kristiawan, Y. Y. H. F. N. R. (2019). Supervisi pendidikan.
- WN Nasution. (2015). kepemimpinan pendidikan di sekolah. 22.